

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran merupakan produk hortikultura yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap sayuran bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi per kapita. Masyarakat menginginkan produk sayuran yang lebih berkualitas. Banyaknya jumlah komoditas sayuran yang masuk dari luar negeri menyatakan bahwa produksi sayuran dalam negeri belum dapat memenuhi permintaan pasar. Indonesia mempunyai banyak lahan yang dapat digunakan untuk ditanami sayuran tetapi ada beberapa daerah yang tidak bisa ditanami sayuran seperti daerah yang kering dan suhunya terlalu panas. Direktur Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka Ditjen Hortikultura Deptan (2009), dalam Munthe (2018) menyatakan bahwa konsumsi sayuran masih dibawah standar *Food and Agriculture Organization (FAO)* yaitu sebesar 73kg/kapita/tahun, sementara standar kecukupan untuk sehat sebesar 91,25kg/kapita/tahun. Diantara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan tersebut, sawi hijau merupakan sayuran yang mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik.

Sawi hijau merupakan salah satu jenis sayuran yang umum dikonsumsi menjadi olahan berbagai jenis masakan. Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2019) menunjukkan produksi sawi hijau sebesar 35.994 ton. Produksi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan produk sayuran seperti kembang kol, kangkung dan wortel. Akan tetapi keuntungan ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, mengingat sawi merupakan tanaman sayuran yang mudah rusak seperti kebanyakan sayuran lainnya. Pentingnya dilakukan peningkatan produksi agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam kualitas dan kuantitas. Namun sawi hijau termasuk jenis sayur yang mudah rusak, mudah layu, menguning dan busuk sehingga perlu penanganan yang lebih cepat setelah panen (Awanis, 2013).

Kualitas atau mutu sayuran selama penyimpanan harus diperhatikan karena dapat menggambarkan produk sayuran tersebut sesuai yang diinginkan oleh konsumen. Mutu dari produk yang dijual tergantung pada kondisi produk

tersebut saat penerimaan dan pengelolaan pascapanennya di pusat-pusat penjualan. Produk pascapanen hortikultura berupa sayuran daun sangat mudah mengalami kemunduran kualitas dicirikan oleh terjadinya proses pelayuan yang cepat (Ness & Powles 1996 dalam Utama *et al.*, 2007).

Menurut Arifin (2017), sayuran adalah bahan pangan yang mempunyai sifat mudah rusak (*perishable*). Penanganan pascapanen yang tidak baik dimulai dari lapangan sampai proses penjualan mengakibatkan terjadinya kerusakan yang lebih besar pada sayuran. Sawi hijau yang telah dipanen akan ditumpuk diatas tanah. Kerusakan sawi hijau juga disebabkan oleh pengikatan sayur sesaat setelah sayur dipanen dan ditumpuk kembali saat proses penjualan sehingga daun sawi hijau saling bertumpukan antara satu dengan yang lain. Pengerjaan seperti ini mengakibatkan patah pada batang dan daun menjadi sobek, selain itu dapat berpengaruh pada rendahnya nilai jual sayur. Hal ini mengakibatkan daun sawi hijau tertekan atau ditekan secara tidak sengaja sehingga menyebabkan daun menjadi rusak. Penyebab utama kerusakan ini adalah karena tekanan yang terjadi pada sawi hijau akibat kerusakan mekanis.

Menurut Susiwi (2009) kerusakan mekanis disebabkan karena adanya benturan-benturan mekanis. Contoh kerusakan mekanis adalah terjadi benturan antar bahan, selama pengangkutan bahan tertekan maupun terjatuh sehingga mengalami kerusakan atau cacat berupa memar, tersobek atau terpotong. Kerusakan mekanis akan meningkatkan terjadinya pembusukan yang mempengaruhi kualitas mutu produk. Apabila terjadi pembusukan pada produk pertanian menyebabkan produk tidak baik untuk dikonsumsi oleh konsumen. Untuk menghindari terjadi kerusakan mekanis pada sawi hijau diperlukan pengamatan terhadap mutu pada sawi hijau selama penyimpanan saat diberi tekanan. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “ **Studi Pengaruh Tekanan terhadap Kerusakan Mekanis pada Daun Sawi Hijau selama Penyimpanan**”.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tekanan terhadap kerusakan mekanis daun sawi hijau selama penyimpanan.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai perubahan kualitas daun sawi hijau yang mengalami kerusakan mekanis setelah dilakukan perlakuan tekanan.

